

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA  
DI MTs N SLEMAN KOTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Mustain

NIM.03410134

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustain

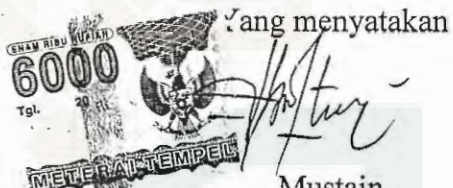
NIM : 03410134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Yang menyatakan  
  
Mustain  
NIM.03410134

Drs. H. Sardjuli, M.Pd  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Saudara Mustain

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan :

Nama : Mustain  
NIM : 03410134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN  
KEAGAMAAN SISWA DI MTs N SLEMAN KOTA

telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2007  
Pembimbing,



Drs. H. Sardjuli, M.Pd  
NIP. 150046324

## NOTA DINAS KONSULTAN

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi  
Saudara Mustain  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

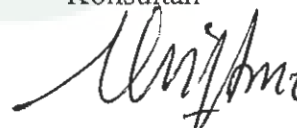
Nama : Mustain  
NIM : 03410134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs N SLEMAN KOTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 April 2007  
Konsultan



Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP.150295878



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/73/2007

Skripsi dengan judul : **PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs N SLEMAN KOTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUSTAIN**  
**NIM : 03410134**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 10 April 2007 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.  
NIP. 150046324

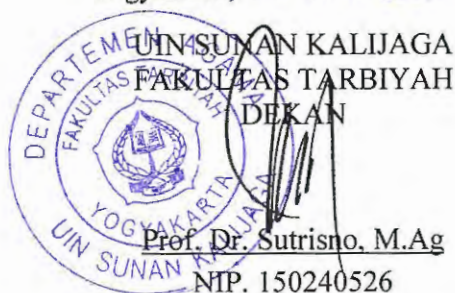
Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 150241785

Penguji II

Drs. Nur Muhajat, M.Si  
NIP. 150295878

Yogyakarta, 12 APR 2007





## HALAMAN MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يمجِّسانِهِ

*“Tiap-tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih  
maka dua ibu bapaknya yang me-Yahudikan atau me-Nasranikan  
atau me-Majusikan” (HR. Muslim)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Imam Muslim, *Hadits Shahih Muslim*, penerjemah: A. Razak & Rais Lathief, Cet. I (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980), hal. 236

**PESEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk Almamaterku Tercinta :*

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**



## ABSTRAK

MUSTAIN. Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs N Sleman Kota. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa di MTs N Sleman Kota serta kendala-kendalanya yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dalam mengembangkan program Pendidikan Agama Islam di MTs N Sleman Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs N Sleman Kota. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu triangulasi dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam dilakukan secara bertahap yakni; tahap pertama, dari tahun 1983 sampai 2001 bentuk pengembangannya dengan cara meningkatkan kualitas saja dalam artian program yang sudah ada ditingkatkan kualitas pelaksanaannya agar program yang sudah ada tersebut berjalan secara baik dan menjadi efektif. Sedangkan tahap kedua, dari tahun 2001 sampai sekarang bentuk pengembangannya dilakukan dengan cara meningkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam artian program Pendidikan Agama Islam mulai tahun 2001 ditambah beberapa program lagi serta tetap meningkatkan kualitas program yang sudah ada sebelumnya. (2) Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dari indikator meningkatnya pengamalan keagamaan siswa di lingkungan madrasah secara langsung maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat secara tidak langsung. Meningkatnya pengamalan keagamaan siswa tidak hanya dari lingkungan madrasah melainkan juga dari lingkungan keluarga dan lingkungan pondok. (3) Faktor yang mendukung pengembangan program Pendidikan Agama Islam adalah ; sarana dan prasarana yang sudah memadai, banyaknya guru PAI lulusan sarjana agama Islam, manajemen yang sudah tertata rapi, pendanaan yang sudah cukup, dan ketatnya tata tertib yang diterapkan. Sedangkan faktor penghambatnya di bagi dua segi yaitu pertama dari segi intern adalah ; sikap disiplin dan tingkat kesadaran siswa yang masih rendah dalam mengikuti program Pendidikan Agama Islam, kekompakan guru dalam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam masih kurang, dan unsur keteladanan guru yang masih kurang. Kedua dari segi ekstern yaitu ; Siswa kurang mendapatkan motivasi dari keluarga dalam mengamalkan ajaran Islam, pengaruh lingkungan pergaulan sosial yang kurang mendukung dengan lingkungan masyarakat yang 25% menganut agama Kristen, pengaruh pergaulan remaja atau kenakalan remaja di lingkungan rumah, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar mengenai program Pendidikan Agama Islam.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد  
ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم  
على محمد و على آله وصحبه اجمعين , اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa di MTs N Sleman Kota. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu perizinan pelaksanaan penelitian.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas waktu dan kemudahannya selama proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan studi ini.

4. Bapak Drs.H. Sardjuli, M.Pd., selaku pembimbing skripsi dengan sabar memberikan waktu bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Kepala MTs N Sleman Kota beserta para bapak ibu guru MTs N Sleman Kota yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan dengan ikhlas membantu dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Penulis



Mustain

NIM. 03410134

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	26
F. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N SLEMAN KOTA</b>	
A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Berdiri .....	34
C. Struktur Organisasi .....	36
D. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan .....	49
E. Visi, Misi, dan Tujuan .....	54
F. Keadaan Sarana Prasarana .....	58
G. Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	59

**BAB III : PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN  
SISWA**

A. Bentuk Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam	
1. Alasan diselenggarakannya program Pendidikan Agama Islam .....	65
2. Dasar program Pendidikan Agama Islam .....	67
3. Tujuan program Pendidikan Agama Islam .....	68
4. Bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam .....	69
5. Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam .....	74
B. Hasil Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa .....	94
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam serta Upaya untuk Mengatasi Hambatan .....	102

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-saran .....	107
C. Kata Penutup .....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
--------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Daftar Nama-nama Kepala MTs N Sleman Kota .....	37
Tabel 2	:	Keadaan Siswa MTs N Sleman Kota .....	50
Tabel 3	:	Keadaan Lulusan Siswa T.A 2005/2006 .....	51
Tabel 4	:	Keadaan Guru MTs N Sleman Kota .....	52
Tabel 5	:	Data Karyawan MTs N Sleman Kota .....	54
Tabel 6	:	Program-Program Unggulan MTs N Sleman Kota .....	57
Tabel 7	:	Sarana dan Prasarana MTs N Sleman Kota.....	58
Tabel 8	:	Data Prestasi Olah Raga dan Seni MTs N Sleman Kota ...	60
Tabel 9	:	Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	62
Tabel 10	:	Jadwal Muadzin Tetap .....	82
Tabel 11	:	Jadwal Tetap Imam Shalat Dhuha dan Dhuhur .....	83
Tabel 12	:	Jadwal Khotib dan Imam Jum'at .....	83
Tabel 13	:	Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat Tahun 1427 H / 2006 M .	88
Tabel 14	:	Jadwal Pengajian Siswa Secara Pararel .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Pedoman wawancara bersama kepala MTs N Sleman Kota, guru Pendidikan Agama Islam, guru bimbingan konseling, dan Karyawan.....	113
<b>Lampiran II</b>	: Hasil wawancara dengan guru dan karyawan .....	116
<b>Lampiran III</b>	: Pedoman wawancara siswa.....	133
<b>Lampiran IV</b>	: Hasil wawancara dengan siswa.....	136
<b>Lampiran V</b>	: Bukti seminar proposal.....	156
<b>Lampiran VI</b>	: Bukti penunjukan pembimbing.....	157
<b>Lampiran VII</b>	: Kartu bimbingan skripsi.....	158
<b>Lampiran VIII</b>	: Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk BAPEDA Propinsi DIY.....	159
<b>Lampiran IX</b>	: Surat izin penelitian dari Gubernur melalui BAPEDA Propinsi DIY.....	160
<b>Lampiran X</b>	: Surat izin penelitian dari Pemda Sleman melalui BAPEDA Sleman Propinsi DIY.....	161
<b>Lampiran XI</b>	: Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk lokasi penelitian di MTs N Sleman Kota.....	162
<b>Lampiran XII</b>	: Surat pernyataan bersedia menyerahkan hasil-hasil survey/penelitian di BAPPEDA Sleman .....	163
<b>Lampiran XIII</b>	: Sertifikat telah melaksanakan KKN semester pendek tahun akademik 2005/2005/angkatan ke-58.....	164
<b>Lampiran XIV</b>	: Piagam telah melaksanakan KKN semester pendek tahun akademik 2005/2005/angkatan ke-58.....	165
<b>Lampiran XV</b>	: Sertifikat telah melaksanakan PPL II tahun akademik 2005/2006 di SMK Piri I Yogyakarta.....	166
<b>Lampiran XVI</b>	: Surat keterangan telah melakukan penelitian di MTs N Sleman Kota .....	167
<b>Lampiran XVII</b>	: Dokumen dari Arsip MTs N Sleman Kota dengan judul “menuju madrasah efektif” .....	168
<b>Lampiran XVIII</b>	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	173

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat dinamis, pendidikan tentunya memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi.

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk merubah sikap dan tata laku seseorang, sehingga diharapkan pendidikan mampu mencerdaskan manusia tidak hanya secara intelektual namun juga secara emosional dan psikomotor. Pendidikan itu lebih dari sekedar pengajaran karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa dapat mewariskan kekayaan budaya dan pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Sehingga pendidikan benar-benar merupakan latihan fisik, mental, dan moral bagi seseorang, supaya mereka menjadi manusia yang berbudaya dan mampu

memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu bangsa.<sup>1</sup>

Demikian pula, peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.<sup>2</sup>

Akan tetapi dibalik majunya teknologi, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan, yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat, dan norma sosial mulai tidak diperhatikan. Banyak umat Islam yang kuantitas dan kualitas amalan keagamaannya mulai melemah yang dikarenakan dengan kesibukan adanya kemajuan teknologi ini. Terlebih para pelajar yang disibukkan dengan teknologi canggih seperti TV, playstation, video game, dan lain-lain. Hal ini merupakan ancaman yang serius bagi pendidikan khususnya pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kemajuan teknologi ini juga merupakan ancaman bagi terwujudnya cita-cita pembangunan bangsa. Karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Inkeles dan Smith di enam negara sedang berkembang (Argentina, Bangladesh, Chili, India, Israel, dan

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 14

Nigeria) menunjukkan bahwa ada beberapa nilai, sikap dan tingkah laku individu dan masyarakat modern yang kongruen (sejalan) dengan ajaran agama Islam dan mendukung keberhasilan pembangunan bangsa. Ada pula nilai dan sikap modernitas yang tidak kongruen (berlawanan) dengan ajaran Islam sekaligus tidak mendukung keberhasilan pembangunan. Misalnya, lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis, hedonistis, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Karena itu, di era globalisasi ini pemerintah memberikan peluang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan pendidikan. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam akhir-akhir inipun semakin mendapat sorotan dari pemerintah, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembentukan kader bangsa. Untuk menghadapi era globalisasi ini sangat diperlukan kader dan warga negara yang berkualitas.

Dengan dipicu oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka kebutuhan pendidikanpun khususnya pendidikan agama Islam menuntut agar sesuai dengan perkembangan zaman serta dapat membentengi para pelajar dari pengaruh negatif terutama pengaruhnya terhadap pengamalan keagamaannya. Hal ini juga terjadi dilembaga pendidikan MTs N Sleman Kota, yang mempergunakan sistem pendidikan sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan zaman tanpa meninggalkan kepentingan pendidikan yang pokok dalam pendidikan agama Islam yaitu mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 85-86



Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah. Mochtar Buchori misalnya menilai kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praksis* dalam kehidupan nilai agama.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi sementara. MTs N Sleman Kota sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mulai mengembangkan sayapnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dalam artian siswa tidak hanya mengetahui atau memahami nilai-nilai dalam ajaran Islam tetapi siswa supaya menyadari dan terbiasa untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Diantaranya seperti; kegiatan sholat Dhuha, kegiatan sholat Dhuhur dan Jum'at berjamaah,

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 88



kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTA), Do'a bersama di awal dan akhir jam pelajaran, kegiatan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam proses pembelajaran sudah terprogram dengan baik, dan pengembangan-pengembangan ke arah yang positif terus dilakukan, walaupun dalam pengamatan penulis sementara, sebagian kecil masih ada praktek pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Zamroni dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, bahwa selama ini dalam proses belajar mengajar anak didik diperlakukan sebagai obyek atau klien dan guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keislaman dan *Indoktriner*, materi bersifat *subjectoriented*, dan manajemennya bersifat *sentralistis*.<sup>6</sup>

Berbagai macam cara dan usaha dilakukan MTs N Sleman Kota agar setelah siswa mempelajari suatu bahan atau materi pelajaran tidak hanya sekedar tahu tetapi bagaimana melakukannya atau mengamalkannya siswa tidak mengalami kesulitan. Di samping itu, materi-materi yang ada dalam pengajaran tidak hanya bertujuan pada bagaimana target materi dapat terselesaikan, hal tersebut dilakukan agar tidak menjadi beban bagi siswa karena siswa harus mempelajari sejumlah materi dalam waktu yang relatif singkat.

Sebagai sebuah proses, belajar mengajar merupakan proses yang berkesinambungan. Proses belajar mengajar tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis dengan Bapak Sudaryono, selaku koordinator keagamaan dan kemasjidan MTs N Sleman Kota pada hari minggu tanggal 17 September di rumah yang bersangkutan.

<sup>6</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000), hal. 36

materi pelajaran yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses belajar tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan atau pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognisi, tetapi lebih merupakan proses pertumbuhan dan pengembangan bakat anak secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam salah satu diantaranya adalah dengan pengembangan program Pendidikan Agama Islam tentunya dalam upaya peningkatan pengamalan keagamaan siswa. Dengan pengembangan program keagamaan ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang nyata terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam, tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu semua aparat yang terkait dengan lingkungan sekolah harus dapat menciptakan suasana kondusif, harmonis, agamis, dan menjadi suri teladan bagi anak didiknya, karena sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan membiasakan melaksanakan ajaran agama.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas “Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs N Sleman Kota”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan jabaran latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam di MTs N Sleman Kota
2. Sejauhmana hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa MTs N Sleman Kota
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan program Pendidikan Agama Islam di MTs N Sleman Kota serta upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk memperoleh gambaran umum dari bentuk program Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dan diterapkan di MTs N Sleman Kota
  - b. Untuk mengetahui hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program Pendidikan Agama Islam di MTs N Sleman Kota serta upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan tentang pengembangan program Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan pengamalan keagamaan siswa
- b. Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong untuk meningkatkan dan mengembangkan program Pendidikan Agama Islam serta pengamalan keagamaan terhadap para siswa.
- c. Bagi pengembangan keilmuan, menjadi wacana inovasi program Pendidikan Agama Islam yang tepat bagi peningkatan pengamalan keagamaan siswa di sekolah

## D. Kajian Pustaka

### 1. Telaah pustaka

Arti penting pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan saja pada peserta didik, tetapi juga bertujuan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut. Jadi konsep ini menghendaki bahwa pendidikan bukan hanya memberikan pada peserta didik suatu pengetahuan yang bersifat kognitif saja, tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik., khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal ini diharapkan agar pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

Dari pernyataan tersebut di atas penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas. Dari beberapa penelitian yang ada, di sini penulis hanya memaparkan tiga penelitian yang dapat mewakili penelitian yang ada.

Ketiga penelitian tersebut adalah : *pertama*, dengan judul “Pengembangan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan siswa MTs N Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta” yang ditulis oleh Beni Iskandar,<sup>7</sup> dalam penelitiannya menjelaskan tentang pengembangan dari faktor-faktor yang terdapat dalam proses pembelajaran, yang diharapkan nantinya dapat memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa.

*Kedua*, skripsi dengan judul “Program Pengembangan Dan Tingkat Aktifitas Santri-Mahasiswa di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur Depok Sleman” yang ditulis oleh Imam Asyhari Murtadlo,<sup>8</sup> skripsi ini lebih mengkhususkan pada program pengembangan potensi santri-mahasiswa serta mengadakan penelitian sejauhmana tingkat aktifitasnya, setelah itu hendak mencari tahu hubungan pengaruh antara program pengembangan dengan tingkat aktifitas santri di pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur Depok Sleman.

---

<sup>7</sup> Beni Iskandar, *Pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTs N Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>8</sup> Asyhari Murtadlo, *Program Pengembangan dan Tingkat Aktifitas Santri-Mahasiswa di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur Depok Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.



*Ketiga*, skripsi dengan judul “Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Merealisasikan Nilai Afektif Siswa Kelas II A di SMA Negeri 2 Ngawi” ditulis oleh Laili Khusnul Khotimah.<sup>9</sup> Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan pembelajaran PAI yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasinya. Dari pengembangan pembelajaran tersebut kemudian dikaitkan dengan nilai afektif dalam diri siswa.

Dari ketiga penelitian yang tersebut di atas, jelas dapat dilihat fokus atau skop pembahasannya sudah jauh berbeda dengan apa yang penulis teliti. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian penulis adalah pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa di MTs N Sleman Kota, yang memfokuskan pada pengembangan program Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan pengamalan keagamaan siswa.

## 2. Landasan teori

### a. Tinjauan tentang pengembangan program

Makna pengembangan berarti perihal berkembang, sedangkan berkembang berarti menjadikan besar, luas, banyak, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).<sup>10</sup>

Sedangkan makna program sebagaimana dijelaskan oleh W.J.S. Poerwodarminto mempunyai makna rencana dan rancangan mengenai

---

<sup>9</sup> Laili Khusnul Khotimah, *Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Merealisasikan Nilai Afektif Siswa Kelas II A di SMA Negeri 2 Ngawi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal 131

asas-asas usaha tertentu.<sup>11</sup> Maka pengembangan program berarti menjadikan tambah berkembang suatu rancangan mengenai usaha-usaha yang hendak dilakukan dengan jalan mengadakan kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas potensi yang ada agar lebih berkembang sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai.

Pengembangan sebagai sebuah program merupakan upaya yang disengaja oleh pihak sekolah guna mengembangkan potensi siswa agar lebih sempurna berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai.

Suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh manusia merupakan upaya penanaman benih baru, atau suatu transformasi dan pengembangan bakat seseorang melalui proses psikologis, yaitu suatu proses yang dikembangkan dengan mengisi bagian-bagian otak seseorang dengan masukan-masukan yang menimbulkan impuls kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan anak didik atau peserta didik adalah raw input atau masukan mentah yang siap dikembangkan berdasarkan potensi mereka, sehingga dengan melalui suatu program pengembangan anak didik akan mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan motorik secara baik. Karena menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip Drs. Anas Sudijono menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu pada tiga domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat

---

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 769

pada peserta didik, yaitu ranah proses berfikir atau kognitif, ranah ketrampilan atau psikomotorik, dan ranah nilai dan sikap atau afektif.<sup>12</sup>

b. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2004 pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Muhaimin ;

Pendidikan Agama Islam adalah proses semaksimal mungkin dalam transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai (yang selalu berkembang) pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya (potensi dasar Islam pada manusia) guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 42

<sup>13</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

<sup>14</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132

<sup>15</sup> Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tribanda Karya, 1999), hal. 136



sistematis sebagai upaya transformasi nilai-nilai Islam kepada anak didik dalam rangka menumbuhkan potensi (*fitrah*) anak didik agar dapat menjadikan anak didik menjadi muslim yang kaffah.

## 2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu :

### a) Dasar Yuridis atau Hukum

Secara garis besar, dasar yuridis atau hukum terdiri dari tiga macam, yaitu :

(1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengharuskan setiap warga Negara Indonesia harus bertuhan.

(2) Dasar Struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1).

Negara berdasarkan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa; 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap

penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dalam pasal tersebut mengandung pengertian bahwa

bangsa Indonesia harus beragama dan orang-orang atheis

dilarang hidup di negara Indonesia. Karena itu, agar

supaya umat beragama dapat menunaikan ibadah menurut

ajaran agamanya masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.

- (3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. ketetapan MPR No. II/MPR/1983 diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Selain itu, terdapat dalam UU. No. 2 Th. 1989 Bab IX, pasal 39, ayat (2), dan terdapat dalam UU. No. 20 Th. 2003 pasal 30 ayat (1), (2), (3), dan (4).

b) Segi religius

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

QS. Ali-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya : “Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar”.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam Hadits Nabi SAW dijelaskan yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. Katanya: Bersabda Rasulullah s.a.w. “tiap-tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih maka dua ibu bapaknya yang meng-Yahudikan atau me-Nasranikan atau me-Majusikan”.<sup>17</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dunia pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya, kadang-kadang memang mempunyai persamaan dan kadang-kadang juga memiliki perbedaan. Persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari manusia sendiri yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian adalah dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semuanya memerlukan pendidikan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 98

<sup>17</sup> Imam Muslim, *Hadis Sahih Muslim*, hal. 236

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan cet. 3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 149

Menurut hasil keputusan seminar pendidikan Islam se Indonesia tanggal 7 s.d 11 Mei 1960, di Cipayung, Bogor. Pada saat itu berkumpul para ulama ahli pendidikan Islam dari semua lapisan masyarakat Islam berdiskusi dengan para ahli pendidikan umum, dan telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam yakni sebagai berikut: Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.<sup>19</sup>

Pada dasarnya tujuan di atas masih bersifat umum (global), sehingga untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan khusus, bahkan sampai ke tujuan yang operasional. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam. Al-Abrasyi, misalnya, merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi :

- a) Pembinaan akhlak
- b) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- c) Penguasaan ilmu
- d) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 41

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 49

Sedangkan Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi sebagai berikut :

- a) Bahagia di dunia dan akhirat
  - b) Menghambakan diri kepada Allah SWT
  - c) Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam
  - d) Akhlak mulia
- 4) Materi Pendidikan Agama Islam

Bahan atau materi merupakan isi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalamnya meliputi tiga hubungan manusia yakni:

- a) Hubungan manusia dengan Allah
- b) Hubungan manusia dengan manusia
- c) Hubungan manusia dengan alam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi: masalah aqidah (keimanan), masalah syari'ah (keislaman), dan masalah akhlak (ikhlas).

*Aqidah* adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

*Syari'ah* adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur

hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

*Akhlak* adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak; dan dari ketiganya lahir beberapa keilmuan agama, yaitu: *Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Akhlak*.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-quran dan Al-hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (Tarikh), sehingga secara berurutan:

- a) Ilmu Tauhid / Keimanan
- b) Ilmu Fiqih
- c) Al-quran
- d) Al-hadits
- e) Akhlak
- f) Tarikh Islam.<sup>21</sup>

#### 5) Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik). Muhammad al-Toumy al-Syaibany mendefinisikan bahwa metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas, dan kita terapkan dalam kelas selama kita mengajar dalam kelas itu.

---

<sup>21</sup> Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus*, hal. 60



Muhammad al-Toumy al-Syaibany menyodorkan pembagian metode dalam pendidikan Islam, yakni metode yang umumnya pernah digunakan dalam pendidikan Islam, antara lain :

- a) Metode Induksi (pengambilan kesimpulan)
- b) Metode Perbandingan (Qiyasiyah)
- c) Metode Kuliah
- d) Metode Dialog atau perbincangan
- e) Metode Halaqah
- f) Metode Riwayat
- g) Metode Mendengar
- h) Metode Membaca
- i) Metode Imla'
- j) Metode Hafalan
- k) Metode Pemahaman
- l) Metode Lawatan untuk menuntut ilmu

Selanjutnya menurut Muhammad al-Toumy al-Syaibany bahwa metode pendidikan Islam di atas pada dasarnya merangkum empat tujuan pokok, yakni : (1) menolong anak didik mengembangkan kemampuan individunya; (2) membiasakan anak didik membentuk sikap diri; (3) membantu anak didik bertindak efektif dan efisien; dan (4) membimbing aktivitas anak didik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Perkembangan Pemikirannya*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 53-54.



keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.<sup>23</sup> Di sinilah peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri siswa dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak didiknya.

Pendidikan agama tidak cukup hanya diketahui, dihafal, dan diyakini melainkan jauh lebih penting dari itu adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disinyalir dalam sebuah ungkapan yang berbunyi : *"ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah"*.

Dari uraian di atas, ada beberapa hal yang harus diamalkan dalam agama diantaranya :

1) Yang berkaitan masalah ibadah

TM. Hasbi Ash-shiddieqi, sebagaimana dikutip oleh Aunur Rahim faqih, membagi ibadah dalam dua arti menurut bahasa dan arti menurut istilah. Adapun arti ibadah menurut bahasa adalah taat, menurut, mengikut, dan sebagainya. Sedangkan arti ibadah dari segi istilah adalah apa yang dikerjakan untuk mendapat ridha Allah swt., dan mengharap pahalanya di akhirat.<sup>24</sup>

Pada hakikatnya penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana di dalam firman Allah swt., surat Adz-dzariyat ayat 56 yaitu :

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 72-73.

<sup>24</sup> Aunur Rahim Faqih, dkk., *Islamuna; Bimbingan Shalat dan Bacaan Al-quran*, (Yogyakarta : LPPAI UII, 2002), hal.1-2.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Adz-dzariyat : 56)

Ibadah dalam Islam dikenal dengan dua macam yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah berarti segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT hukumnya, yaitu yang terkandung dalam hukum Islam yang lima, seperti hukum wajib (dengan melaksanakan shalat), hukum haram (membunuh dan lain sebagainya), demikian juga dengan hukum-hukum lainnya yaitu sunnat, makruh, dan mubah. sedangkan yang dimaksud dengan ibadah ghairu mahdhah adalah segala perbuatan yang baik yang dimulai dengan membaca basmalah maka hal tersebut termasuk ibadah.<sup>25</sup>

Dalam beribadah, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi, yakni ;

a) Ikhlas, yakni semata-mata karena Allah swt., sebagaimana dalam firman-Nya sebagai berikut :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ  
أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

<sup>25</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1995), hal. 26

Arinya : *Katakanlah: "Sesungguhnya Aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan Aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri"*(QS. Az-zumar: 11-12)

- b) Sah, maksudnya amal itu dilakukan sesuai dengan kehendak syara', sebagaimana dalam firman Allah swt., sebagai berikut :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya : *"Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"* (QS. Al-kahfi : 110).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pengamatan keagamaan dalam bentuk pelaksanaan ibadah shalat, karena penulis dapat mengamati secara langsung dalam kegiatan shalat mereka di lingkungan sekolah.

Adapun alasan pengambilan pelaksanaan ibadah shalat karena :

- a) Shalat merupakan tiang agama
- b) Shalat sebagai salah satu ciri bagi orang yang bertakwa
- c) Shalat merupakan amal yang paling utama dihisab pada hari kiamat

- d) Shalat ibadah yang dilakukan setiap hari
- e) Shalat pembeda antara muslim dan kafir
- f) Shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar
- g) Shalat apabila dikerjakan dengan baik maka baik pula seluruh amalnya sebaliknya apabila rusak shalatnya maka rusak pula seluruh amalnya, dan lain sebagainya.

2) Yang berkaitan dengan masalah akhlak

Dalam ajaran Islam, akhlak berbeda jauh dengan yang namanya etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah, maka akhlak lebih luas maknanya daripada makna etika yakni tidak hanya tingkah laku yang bersifat lahiriah. Tetapi menyangkut juga tingkah laku yang berkaitan dengan sikap bathin maupun pikiran.<sup>26</sup>

Pada umumnya akhlak itu terdiri pada tiga macam yaitu :

a) Akhlak manusia terhadap Allah swt.

Akhlak tidak hanya diperuntukkan antar sesama makhluk akan tetapi juga kepada yang telah menciptakan semua makhluk yaitu Allah SWT, artinya setiap makhluk khususnya manusia harus menjalani hubungan dengan Sang Khaliq, seperti dengan melaksanakan shalat, haji, dan sebagainya. Adapun titik tolak akhlak terhadap Allah swt. adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan Melainkan Allah.

---

<sup>26</sup> M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al-quran; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003), hal.261.



b) Akhlak terhadap sesama manusia.

Dalam Al-quran banyak sekali rincian ayat yang mengemukakan berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak manusia bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dan perasaan.

Adapun akhlak yang harus dijaga manusia terhadap sesama manusia adalah :

- (1) Akhlak terhadap individu
- (2) Akhlak terhadap keluarga
- (3) Akhlak terhadap tetangga

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan diartikan akhlak terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Karena kekhalifahan menuntut adanya interaksi yang baik antara manusia terhadap alam. Sehingga manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang



demikian itu mengatarkan manusia bertanggung jawab untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan.<sup>27</sup>

Berakhlak atau beretika terhadap lingkungan adalah penting dalam kehidupan di muka bumi ini, agar terjaga kelestarian hidup di dunia ini.

Dalam pembahasan ini, penulis membatasi pada akhlak manusia (siswa) terhadap sesama manusia, yaitu akhlak terhadap orang tua, guru, dan sesama teman.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut :

##### **1. Metode penentuan subyek**

Metode penentuan subyek dapat disebut juga dengan metode penentuan sumber data. Adapun subyek dalam penelitian dapat berupa orang atau apa saja yang akan menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>29</sup>

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK (Bimbingan dan Konseling), para karyawan, dan siswa MTs N Sleman Kota. Dalam penelitian ini yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 261.

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 20

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114

menjadi key informan adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni pendekatan dalam penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkap sesuatu yang akan diteliti.<sup>30</sup> Pada penelitian kualitatif ini sampel yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (purposif sampel) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
- b. Pemilihan sampel secara berurutan
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penelitian kualitatif di atas, maka peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, subyek pertama yang dipilih adalah informan kunci yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Sehingga yang dipilih sebagai informan pertama adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliabel. Untuk itu, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005 ), hal. 96.

<sup>31</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 224 - 225

a. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>32</sup> Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.<sup>33</sup>

Dalam menggunakan metode ini, ada beberapa petunjuk melakukan observasi, antara lain :

- 1) Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi
- 2) Selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun yang khusus dari problem research untuk menentukan apa yang harus diobservasi
- 3) Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi. Misalnya membuat simbol-simbol statistik atau rumusan-rumusan deskriptif
- 4) Adakan dan batasi dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan
- 5) Adakan observasi secermat-cermatnya dan sekritis-kritisnya
- 6) Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah
- 7) Ketahui baik-baik alat-alat pencatatan dan taat caranya mencatat sebelum melakukan observasi.<sup>34</sup>

Metode observasi ini, digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pengembangan program pendidikan agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa MTs N Sleman Kota serta seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hal. 220

<sup>33</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), hal. 91

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 139-140

b. Metode interview

Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>35</sup>

Dalam metode ini, ada beberapa petunjuk dalam melakukan interview antara lain :

- 1) Menentukan orang-orang yang hendak diinterview.
- 2) Mengusahakan hubungan yang baik dengan interview
- 3) Mengatur waktu dan tempat interview
- 4) Membuat interview guide (pedoman pertanyaan)
- 5) Melatih kamahiran dan ketangkasan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan kecakapan memancing jawaban-jawaban yang akurat.
- 6) Checking terhadap kemantapan dan ketelitian jawaban.<sup>36</sup>

Dalam pelaksanaannya, digunakan interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya MTs N Sleman Kota dan data tentang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 193.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 195-202

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 206



bentuk-bentuk pengembangan program PAI serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan.

c. Metode dokumentasi

Metode ini adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, prasasti, peraturan, notulen rapat, catatan harian atau transkrip nilai (raport), dan sebagainya.<sup>38</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti denah letak sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, struktur organisasi sekolah, dan struktur kerja serta hal-hal lain yang berkenaan dengan itu sebagai pelengkap data skripsi.

3. Metode analisa data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisis agar data itu mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan secara umum.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 234



analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena atau data yang didapatkan.<sup>39</sup>

Dengar. menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif maka penulis menggunakan pola berfikir induktif. Metode induktif adalah cara berfikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk memperoleh keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>40</sup>

Dalam penggunaan teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode yakni pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII, Press, 2003), hal. 12

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 330.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 330-331.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang terdiri beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, yang mana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum MTs N Sleman Kota, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, visi dan misi, sarana prasarana, dan kegiatan ekstra kurikuler.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu : pertama, bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa di MTs N Sleman Kota, yang meliputi : alasan diselenggarakannya program Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan pengembangan Pendidikan Agama Islam, bentuk-bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam. Kedua, hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa. Dan ketiga, faktor-faktor pendukung dan penghambat program Pendidikan Agama Islam serta usaha sekolah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

Bab keempat, berisi penutup yang berisikan kesimpulan, saran penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dari bab-bab yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam dilakukan secara bertahap yakni; tahap pertama, dari tahun 1983 sampai 2001 bentuk pengembangannya dengan cara meningkatkan kualitas saja. Diantara program yang sudah ada adalah Program intensif baca tulis Al-quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Seni baca Al-quran. Sedangkan tahap kedua, dari tahun 2001 sampai sekarang bentuk pengembangannya dilakukan dengan cara meningkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Program yang dimunculkannya adalah Kegiatan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at, Mujahadah, Hari raya Qurban, Pesantran kilat secara periodik, pengajian siswa secara pararel, dan penciptaan suasana religius siswa di madrasah.
2. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa MTs N Sleman Kota sudah baik, sedangkan kalau diprosentase keberhasilannya mencapai 70%, hal ini bisa dilihat dari

indikator meningkatnya pengamalan keagamaan siswa di lingkungan madrasah secara langsung maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat secara tidak langsung. Meningkatnya pengamalan keagamaan siswa tidak hanya dari madrasah melainkan juga dari keluarga dan pondok.

3. Faktor yang mendukung pengembangan program Pendidikan Agama Islam adalah ; sarana dan prasarana yang sudah memadai, banyaknya guru PAI lulusan sarjana agama Islam, manajemen yang sudah tertata rapi, pendanaan yang sudah cukup, dan ketatnya tata tertib yang diterapkan. Sedangkan faktor penghambatnya di bagi dua segi yaitu pertama dari segi intern adalah ; sikap disiplin dan tingkat kesadaran siswa yang masih rendah dalam mengikuti program Pendidikan Agama Islam, kekompakan guru dalam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam masih kurang, dan unsur keteladanan guru yang masih kurang. Kedua dari segi ekstern yaitu ; Siswa kurang mendapatkan motivasi dari keluarga dalam mengamalkan ajaran Islam, pengaruh lingkungan pergaulan sosial yang kurang mendukung dengan lingkungan masyarakat yang 25% menganut agama Kristen, pengaruh pergaulan remaja atau kenakalan remaja di lingkungan rumah, dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar mengenai program Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan



program Pendidikan Agama Islam di madrasah. Mudah-mudahan saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan MTs N Sleman Kota pada khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada umumnya :

1. Kepada pengelola madrasah, hendaknya selalu meningkatkan kerja sama dengan masyarakat sekitar madrasah agar bisa menciptakan pembelajaran terpadu antara lingkungan madrasah, masyarakat, dan keluarga. Sehingga bisa mendukung terhadap pengembangan program Pendidikan Agama Islam.
2. Dalam sebuah program tentunya diperlukan kekompakan semua elemen yang terkait dalam pelaksanaannya, begitu juga Program Pendidikan Agama Islam diharapkan semua elemen madrasah lebih kompak dalam mengembangkan program tersebut
3. Keteladanan seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan program Pendidikan Agama Islam. Karena itu, diharapkan semua elemen madrasah baik guru maupun karyawan hendaknya mampu menjadi suri tauladan yang baik untuk siswa.
4. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak bosan-bosan memberi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam baik belajar di dalam kelas maupun belajar di luar kelas, karena dengan meningkatnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam akan memudahkan untuk mengembangkan program Pendidikan Agama Islam.



### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatnya, dengan memberikan kekuatan lahir dan bathin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs N Sleman Kota” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Kemudian tidak lupa penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat memberikan masukan pada MTs N Sleman Kota sebagai titik tolak bagi pengembangan program Pendidikan Agama Islam selanjutnya menuju kepada kesempurnaan program Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakannya.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt. Kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridhanya. Amin.

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Penyusun

  
Mustain

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- A. Razak & Rais Lathief, (penj.), *Hadis Sahih Muslim*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980
- Asyhari Murtadlo, "Program Pengembangan dan Tingkat Aktifitas Santri-Mahasiswa di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur Depok Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Aunur Rahim Faqih, dkk., *Islamuna; Bimbingan Shalat dan Bacaan Al-quran*, Yogyakarta : LPPAI UII, 2002
- Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Beni Iskandar, "Pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTs N Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII, Press, 2003
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan cet. 3*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,, 2003
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994

- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Laili Khusnul Khotimah, "Pengembangan Pembelajaran PAI Dalam Merealisasikan Nilai Afektif Siswa Kelas II A di SMA Negeri 2 Ngawi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta :PT. Bulan Birtang, 1993
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1996
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, Bandung. Aksara, 1987
- M. Quraisy Syihab, *Wawasan Al-quran; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2003
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tribanda Karya, 1999
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001
- Muhammadd Chirzin, *10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an Bantul* : Oval, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1995
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## LAMPIRAN I

### A. PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Kepada Kepala Madrasah

- a. letak geografis MTs N Sleman Kota + (Dokumentasi)
- b. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta + (Dokumentasi).
- c. Keadaan siswa dan karyawan + (Dokumentasi)
- d. Visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTs N Sleman Kota + (Dokumentasi)
- e. Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab staf MTs N Sleman Kota +(Dokumentasi)
- f. Alasan diselenggarakannya program Pendidikan Agama Islam
- g. Dasar dan tujuan adanya program Pendidikan Agama Islam
- h. Bentuk pengembangan Program Pendidikan Agama Islam.
- i. Peran guru mata pelajaran umum dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam + (Observasi)
- j. Pengaruh lingkungan (keluarga, sosial, sekolah) di sekitar Lembaga Pendidikan MTs N Sleman Kota terhadap pengamalan keagamaan siswa + (Observasi).
- k. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa + (Observasi)
- l. Faktor pendukung dan hambatan yang mempengaruhi Program Pendidikan Agama Islam + (Observasi)
- m. Langkah-langkah MTs N Sleman Kota dalam mengatasi faktor hambatan.
- n. Pengembangan program Pendidikan Agama Islam ke depannya.

#### 2. Kepada Guru Mata Pelajaran PAI

- a. Bentuk pengembangan Program Pendidikan Agama Islam.
- b. Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan MTs N Sleman Kota meliputi :



- 1) Pelaksanaan kegiatan Program intensif baca tulis AL-Qur'an + (Dokumentasi)
  - 2) Pelaksanaan Pesantren kilat secara periodik + (Dokumentasi)
  - 3) Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
  - 4) Pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at + (Observasi).
  - 5) Pelaksanaan hari raya Qurban.
  - 6) Pelaksanaan pengajian siswa secara paralel + (Observasi) + (Dokumentasi)
  - 7) Pelaksanaan penciptaan suasana religius di lingkungan madrasah + (Observasi) + (Dokumentasi)
  - 8) Pelaksanaan seni baca al-Qur'an + Observasi
  - 9) Pelaksanaan kegiatan Mujahadah + Observasi
- c. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa + (Observasi)
  - d. Keikutsertaan guru mata pelajaran umum dan staf karyawan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam + (Observasi)
  - e. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Program Pendidikan Agama Islam + (Observasi)
  - f. Rencana pengembangan program Pendidikan Agama Islam ke depannya.

### **3. Kepada Guru BK :**

- a. Karakteristik siswa MTs N Sleman Kota dilihat dari keadaan keluarganya + (Dokumentasi)
- b. Keadaan pengamalan keagamaan dan perilaku siswa sebelum masuk MTs N Sleman Kota
- c. Pelanggaran siswa dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam + (Dokumentasi)
- d. Langkah-langkah BK dalam mengatasi siswa yang melanggar dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam. + (Observasi)

- e. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa + (Observasi)

#### **4. Kepada Karyawan**

- a. Batas wilayah secara geografis
- b. Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat
- c. Keadaan sarana dan prasarana + (Observasi)
- d. Keadaan karyawan + (Dokumentasi)
- e. Peran karyawan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam
- f. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa + (Observasi)

### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis MTs N Sleman Kota
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Pelaksanaan kegiatan program Pendidikan Agama Islam
5. Perilaku siswa di sekolah terkait dengan akhlak siswa dengan guru, karyawan, dan sesama Teman.

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis
2. Struktur organisasi.
3. Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab staf MTs N Sleman Kota
4. Keadaan guru, siswa dan karyawan.
5. Visi dan misi MTs N Sleman Kota
6. Keadaan siswa MTs N Sleman Kota dilihat dari keadaan keluarganya
7. Data pelanggaran siswa dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam
8. Dokumen program kemasjidan MTs N Sleman Kota.
9. Pelaksanaan kegiatan program intensif baca tulis AL-Qur'an.
10. Pelaksanaan pesantren kilat secara periodik.
11. Pelaksanaan pengajian siswa secara paralel
12. Pelaksanaan penciptaan suasana religius di lingkungan madrasah

## LAMPIRAN II

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DAN KARYAWAN

#### Catatan Lapangan 1

#### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi, Observasi, Wawancara

Hari/tanggal : 22 Januari 2007  
Jam : 10.15 – 11.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala MTs N Sleman Kota  
Sumber data : Drs. H. Ahmad Dahlan, MA., M.Pd.

#### Deskripsi data :

Informan adalah Kepala MTs N Sleman Kota. Metode Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara digunakan untuk mengetahui letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, nama-nama kepala madrasah, struktur organisasi, keadaan karyawan, guru dan siswa, dan sarana prasarana. Metode wawancara juga digunakan untuk mempertanyakan :

1. Letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan karyawan?
2. Alasan diselenggarakannya program Pendidikan Agama Islam.
3. Dasar dan tujuan adanya program Pendidikan Agama Islam.
4. Bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam.
5. Peran guru mata pelajaran umum dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam.
6. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa.
7. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan program Pendidikan Agama Islam.
8. Langkah-langkah MTs N Sleman Kota dalam mengatasi faktor hambatan.
9. Pengembangan program Pendidikan Agama Islam yang akan dicanangkan ke depannya.

pelaksananya. Sedangkan dari segi kuantitas mulai tahun 2003 ini program Pendidikan Agama Islam bertambah yakni kegiatan pengajian secara paralel dan penciptaan suasana religius di lingkungan madrasah.

5. Dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum juga berperan penting dalam pelaksanaannya, karena semua guru dan karyawan ikut serta dalam melaksanakan program ini.
6. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa sekarang ini sudah cukup baik. Hal ini bisa diketahui dari ungkapan para wali siswa dalam pertemuan antara wali siswa dengan pihak madrasah mengenai pengamalan keagamaan siswa di rumah, wali siswa mengungkapkan bahwa anaknya setelah sekolah di MTs N Sleman Kota pengamalan keagamaannya mengalami peningkatan walaupun ada yang hanya sedikit saja. Sedangkan dari segi pelaksanaannya program ini sudah berhasil terlaksana kalau dipersentase keberhasilan dalam pelaksanaan sekitar 70%.
7. Faktor pendukung dalam pengembangan program Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :
  - a. Ketatnya tata tertib yang diterapkan MTs N Sleman Kota.
  - b. Lulusan sarjana agama Islam yang sudah cukup banyak.
  - c. Manajemen yang sudah tertata rapi.
  - d. Pendanaan yang sudah cukup untuk pelaksanaan kegiatan.
  - e. Sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan program Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi dua yaitu faktor ekstern dan faktor intern, adapun penjabarannya sebagai berikut :

Faktor ekstern meliputi :

- a. Siswa kurang mendapatkan motivasi dari keluarga dalam mengamalkan ajaran Islam
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan sosial dengan teman-teman sebaya siswa yang kurang mendukung, serta lingkungan masyarakat yang 25% menganut agama Kristen.



- c. Pengaruh pergaulan remaja atau kenakalan remaja di lingkungan rumahnya
- d. Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar mengenai program Pendidikan Agama Islam

Faktor intern meliputi :

- a. Sikap disiplin dan tingkat kesadaran siswa yang masih rendah dalam mengikuti program Pendidikan Agama Islam.
  - b. Kekompakan guru dalam ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam masih kurang.
  - c. Unsur keteladanan guru juga masih kurang.
8. Langkah-langkah MTs N Sleman Kota dalam mengatasi faktor hambatan yaitu dengan cara :
- a. Membuat peraturan yang ketat serta dalam pelaksanaannya juga harus ketat, karena kalau tidak begitu peraturan ini hanya akan dianggap remeh oleh siswa.
  - b. Mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan beberapa masyarakat sekitar untuk menjalin kerjasama dalam membina siswa MTs N Sleman Kota
  - c. Briefing guru setiap hari senin yang dipimpin oleh Kepala Madrasah dalam rangka evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh guru dan karyawan selama satu minggu
  - d. Pengarahan kolektif masal bagi guru dan karyawan berupa acara pengajian yang diadakan sebulan sekali.
9. Pengembangan program Pendidikan Agama Islam ke depannya adalah yang pertama dengan meningkatkan kualitas semua program yang sudah berjalan ini, dan yang kedua akan menambah program Pendidikan Agama Islam terkait dengan program umum MTs N Sleman Kota yaitu menuju madrasah yang berbasis religius dan teknologi.



## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi, Wawancara dan

#### Observasi

Hari/tanggal : 24 Januari 2007  
Jam : 09.30 – 10.15 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MTs N Sleman Kota  
Sumber data : **Sudaryono, BA.**

#### Deskripsi data :

Informan adalah koordinator keagamaan dan kemasjidan dan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Sleman Kota. Metode Dokumentasi, Observasi, digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui hasil serta faktor penghambat dan pendukung pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa. Metode wawancara digunakan untuk mempertanyakan :

1. Bentuk pengembangan Program Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan MTs N Sleman Kota.
3. Keikutsertaan guru mata pelajaran umum dan staf karyawan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama.
4. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Program Pendidikan Agama Islam.
5. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa.
6. Rencana pengembangan program Pendidikan Agama Islam yang akan dicanangkan ke depannya.

### **Interpretasi :**

1. Bentuk pengembangan yang dijelaskan sesuai yang diketahuinya yakni mulai tahun 1983 ketika beliau mulai mengajar sampai tahun 2003 ketika yang menjabat kepala sekolahnya bapak Ahmad Dahlan (kepala sekolah sekarang ini). Menurutnya pengembangn program Pendidikan Agama Islam mulai tahun 1983 sampai 2001 hanya mengalami peningkatan dari segi kualitas sedangkan dari segi kuantitas baru meningkat setelah dibangunnya masjid MTs N Sleman Kota yakni pada tahun 2001. sehingga setelah tahun 2001 ada beberapa penambahan program Pendidikan Agama Islam.
2. Pelaksanaan semua program Pendidikan Agama Islam dijelaskan dengan panjang lebar yang meliputi waktu, tempat, jadwal, peserta, dan kegiatan. Menurut beliau pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik dan diupayakan kembali untuk kedepannya bisa bertambah baik dan berkembang.
3. Semua elemen yang ada di lingkungan madrasah turut serta dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam karena program ini merupakan program bersama di bawah Kepala Sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam daftar kegiatan yang dilaksanakan bahwa semua guru baik itu pihak guru Pendidikan Agama Islam sendiri maupun guru mata pelajaran umum dan karyawan.
4. Faktor penghambatnya adalah rendahnya sikap disiplin dan tingkat kesadaran siswa, siswa kurang mendapat motivasi dalam lingkungan keluarga, lingkungan di rumah siswa yang banyak terpengaruh kepada kenakalan remaja. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya menejemen yang sudah tertata rapi, ketatnya tertib siswa yang wajib dipatuhi oleh semua siswa.
5. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa sulit untuk diketahui secara pasti yang dikarenakan kehidupan siswa banyak di lingkungan keluarga dibanding di lingkungan sekolah sehingga pihak sekolah kurang bisa memantau perkembangan keagamaan siswa di rumah. Namun pihak sekolah mencoba

mencari tahu melalui orang tua siswa atau masyarakat sekitar terkait pengamalan keagamaan siswa. Untuk di lingkungan sekolah pengamalan keagamaannya sudah baik hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan kegiatan shalat siswa yang ada perkembangan keadaran untuk mengikutinya, juga bisa dilihat dari akhlak siswa yang tergolong menjadi lebih baik seperti semakin tidak adanya perkelahian serta kasus-kasus negatif lain, membudayanya ucapan salam, sopan santu siswa dengan guru semakin baik, serta kedisiplinan ke arah yang baik. Tetapi meningkatnya pengamalan keagamaan siswa bisa jadi selain karena hasil dari program ini juga dari ketatnya peraturan yang dibuat oleh madrasah.

6. Rencana pengembangan program Pendidikan Agama Islam ke depannya yang jelas meningkatkan agar bisa menjadi lebih baik. Kalau untuk penambahan program lagi sementara belum ada karena sekarang ini difokuskan untuk meningkatkan kualitas program yang sudah berjalan sekarang ini.

**Catatan Lapangan 3**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : 24 Januari 2007  
Jam : 10.30 – 11.15 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MTs N Sleman Kota  
Sumber data : **Irhanuddin, S.Ag**

**Deskripsi data :**

Informan adalah Guru mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits dan pembina kegiatan seni baca Al-Qur'an MTs N Sleman Kota. Dalam metode wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah:

1. Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan MTs N Sleman Kota.
2. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa.
3. Rencana pengembangan program Pendidikan Agama Islam yang akan dicanagkan ke depannya.

**Interpretasi :**

1. Penjelasan tentang pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam dari bapak Irhanuddin lebih terfokus pada kegiatan seni baca Al-Qur'an. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan seni baca Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik namun masih ada kendala terkait dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengikutinya yakni pada tahun ajaran 2006/2007 sekarang ini hanya 26 siswa yang mengikutinya dari keseluruhan 576 siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstra kurikuler pilihan diantara beberapa pilihan kegiatan ekstra kurikuler lain. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 14.00-selesai selaku pembinanya dipegang beliau sendiri. Selain menjelaskan kegiatan ini beliau juga menjelaskan beberapa pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam lainnya.

2. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam sudah termasuk baik, hal ini bisa dilihat dari perkembangan keagamaan siswa di madrasah. Siswa sudah mulai muncul kesadaran untuk mengikuti kegiatan ini yang dulunya harus dipaksakan sekarang sudah tidak terlalu memaksa siswa. Sedangkan dalam pergaulan siswa di lingkungan madrasah juga sudah cukup baik, biasanya siswa kelas VII kurang begitu terbiasa berakhlak baik dengan gurunya, tetapi setelah siswa tersebut dibiasakan untuk berakhlak baik mereka mulai membiasakan.
3. Jawaban bapak Irhanuddin hampir sama dengan jawaban bapak Sudaryono yakni untuk sementara program Pendidikan Agama Islam yang ada ditingkatkan kualitas pelaksanaannya seperti mengembangkan pendekatan yang dipakai, meningkatkan kekompakan semua elemen madrasah, meningkatkan kesadaran siswa dalam mengikuti program ini. Seandainya program sekarang ini bisa berjalan dengan sempurna seperti apa yang diharapkan maka sudah sangat baik untuk program sekarang ini.



## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : 2 Februari 2007  
Jam : 10.00-10-45 WIB  
Lokasi : Ruang Guru MTs N Sleman Kota  
Sumber data : Siti Washilatul fadhilah, S.Ag

#### Deskripsi data :

Informan adalah Guru mata pelajaran Bahasa Arab dan sekretaris kegiatan pesantren kilat MTs N Sleman Kota. Dalam metode wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah:

1. Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan MTs N Sleman Kota.
2. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa.
3. Rencana pengembangan program Pendidikan Agama Islam ke depannya.

#### Interpretasi :

1. Jawaban ibu Siti Washilatul fadhilah tentang pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada kegiatan pesantren kilat. Beliau mengatakan kegiatan pesantren kilat dilakukan setiap bulan ramadhan sebelum liburan hari raya Idul Fitri, kegiatan ini diselenggarakan selama dua hari dengan rincian satu hari untuk siswa dan satu harinya lagi untuk siswi. Ada beberapa agenda kegiatan yang dilakukan dalam program ini untuk lebih jelasnya beliau memberi data tentang jadwal pelaksanaannya. Selain itu, beliau juga menjelaskan beberapa pelaksanaan kegiatan program Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil pengembanagn program Pendidikan Agama Islam sudah menunjukkan hal-hal yang ingin dicapai diantaranya akhlak siswa sudah

cukup baik dan pelaksanaan kegiatannya juga sudah mulai tertib yakni hanya beberapa siswa saja yang malas (*mbandel*) dalam mengikutinya.

3. Rencana pengembangan ke depannya akan ditingkatkan kesadaran siswa untuk mengikuti program ini tanpa adanya kewajiban dari madrasah.



## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal	: 23 Januari 2007
Jam	: 10.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang BK MTs N Sleman Kota
Sumber data	: Rita Tiaswari, S.Pd

#### Deskripsi data :

Informan adalah Guru Bimbingan dan Konseling MTs N Sleman Kota. Dalam metode wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah:

1. Karakteristik siswa siswa MTs N Sleman Kota.
2. Keadaan pengamalan keagamaan siswa sebelum masuk MTs N Sleman Kota.
3. Pelanggaran siswa dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam.
4. Langkah-langkah BK dalam mengatasi siswa yang melanggar dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam.
5. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa menurut sudut pandang BK.

#### Interpretasi :

1. Keadaan siswa MTs N Sleman Kota adalah *pertama* : sebagian besar siswa berasal dari keluarga tidak mampu atau di bawah garis kemiskinan, sehingga orang tua kurang bisa memperhatikan pendidikan dan amalan ajaran Islam anaknya dikarenakan kesibukan yang dikerjakan oleh orang tua. *Kedua* : motivasi belajar siswa tergolong kurang, mungkin dikarenakan kemampuan (intelegencynya) atau faktor lingkungan keluarga, maupun masyarakat yang tidak kondusif. *Ketiga* : sebagian kecil siswa berasal dari lingkungan keluarga yang broken home, atau tidak tinggal dengan orang tua, tapi dengan kakek nenek atau saudara. *Keempat*

: sebgaiian kecil anak tinggal di pondok pesantren yang berada dekat dengan madarash sehingga siswa ini sudah terbiasa mengamalkan ajaran Islam di pondok.

2. Sebagaimana jawaban yang pertama bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu dengan keadaan orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan setiap hari, maka pengamalan keagamaan siswa di rumah kurang dibiasakan oleh orang tua. hal ini terungkap setelah guru BK mengadakan kegiatan home visit dengan hasil siswa MTs N Sleman Kota banyak yang belum dibiasakan oleh orang tua dalam pengamalan keagamaan. Sehingga hal ini ditindak lanjuti oleh pihak madrasah dengan mengembangkan program Pendidikan Agama Islam.
3. Pelanggaran siswa terhadap pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam yang paling banyak terdapat dalam kegiatan shalat, yakni ada beberapa siswa yang dengan sengaja bersembunyi agar tidak ketahuan oleh guru kalau dia tidak mengikutinya. Juga ada beberapa siswi yang tidak mengikuti kegiatan shalat dengan alasan lagi ada halangan padahal sebenarnya tidak. Karena itu, guru BK bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat absen kegiatan shalat ini, juga pada kegiatan kegiatan program Pendidikan Agama Islam lainnya.
4. Langkah-langkah BK dalam mengatasi siswa yang melanggar dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam adalah kalau siswa tidak mengikuti program yang diwajibkan maka akan terkena poin pelanggaran yang sudah ditentukan, begitu juga jika melakukan pelanggaran-pelanggaran lain yang termasuk pelanggaran berat akan terkena poin. Sedangkan jika pelanggarannya ringan seperti ramai waktu pelaksanaan maka hanya ditegur oleh guru dan kalau sudah berkali-kali akan terkena poin pelanggaran.
5. Dilihat dari sudut pandang BK hasil program Pendidikan Agama Islam cukup terlihat baik hasilnya baik dari segi pelaksanaan maupun hasil pengamalan keagamaan siswa. Namun meskipun begitu, sulit untuk menilai secara pasti hasil program Pendidikan Agama Islam terhadap



pengamalan keagamaan siswa karena siswa di lingkungan madrasah mempunyai waktu sedikit sekali dibanding di lingkungan keluarga atau masyarakat. Yang jelas di lingkungan madrasah pengamalan keagamaan siswa cukup baik.





## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/tanggal : 2 Februari 2007  
Jam : 09.15-09.45 WIB  
Lokasi : Depan Pintu Masuk MTs N Sleman Kota  
Sumber data : Sarwanto

#### Deskripsi data :

Informan adalah karyawan bagian satpam MTs N Sleman Kota. Beliau menjadi satpam belum sampai satu tahun tepatnya mulai tahun ajaran 2006/2007 sekarang ini, sehingga beliau mengatakan bahwa beliau kurang tau tentang keadaan MTs N Sleman Kota khususnya terkait dengan program Pendidikan Agama Islam : karena itu wawancara ini hanya ada dua pertanyaan yang akan disampaikan yaitu :

1. Peran karyawan dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil pengembangan program Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan keagamaan siswa dilihat dari sudut pandang karyawan (satpam).

#### Interpretasi :

1. Karyawan khususnya petugas satpam juga mempunyai peran dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam, contohnya adalah menertibkan pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha, Duhur, dan Jum'at.
2. Sulit untuk diketahui hasilnya tetapi terkait dengan kasus-kasus siswa seperti bolos tidak ada karena dalam jam pembelajaran gerbang ditutup dan dijaga satpam. Untuk budaya salam terlaksana dengan baik semua siswa pada waktu datang dan pulang sekolah salaman dahulu kepada bapak/ibu guru yang sedang piket sehingga keadaan pada waktu datang dan pulang sekolah tidak seenaknya saja langsung pulang.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi, Observasi, Wawancara

Hari/tanggal : 10 Januari 2007  
Jam : 10.00-10.45 WIB  
Lokasi : Ruang Tata Usaha MTs N Sleman Kota  
Sumber data : **H. Musroni**

#### Deskripsi data :

Informan adalah Kepala Tata Usaha MTs N Sleman Kota. Metode Dokumentasi dan Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan karyawan. Sedangkan metode Observasi dan Wawancara untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana. Adapun metode wawancara digunakan untuk mempertanyakan tentang :

1. Batas wilayah secara geografis
2. Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat.
3. Peran karyawan dalam pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam.

#### Interpretasi :

1. Batas wilayah MTs N Sleman Kota secara geografis adalah sebagai berikut :
  1. Sebelah Utara : Areal sawah dusun Paten desa Tridadi
  2. Sebelah Selatan : Dusun Krandon Desa Sumberadi
  3. Sebelah Timur : Jalan Purbaya
  4. Sebelah Barat : Sungai Tridadi
2. nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dari mulai berdirinya MTs N Sleman Kota hingga sekarang ini adalah sebagai berikut :
  - a. Drs. Masyhud, MZ, B.A. menjabat tahun 1970 – 1976
  - b. Drs. Ahyadi menjabat tahun 1976 – 1977.
  - c. Drs. Sholeh Harun menjabat tahun 1977 – 1978.

- d. Drs. Bejo Santoso menjabat tahun 1978 – 1983.
  - e. Sudarmadi, B.A. menjabat tahun 1983 – 1988.
  - f. Drs. Sudarno menjabat tahun 1988 – 1993.
  - g. Drs. Maryono Subroto menjabat tahun 1993 – 2002.
  - h. Plt. M. Shorim, S Pd menjabat tahun 2002 – 2003.
  - i. Drs. H. Ahmad Dahlan, MA, M.Pd Drs. H. Ahmad Dahlan, M.Pd 2003  
- sekarang
3. Dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam, karyawan juga mempunyai peran sama halnya dengan guru baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum. hal ini dikarenakan karena semua program yang ada di MTs N Sleman Kota merupakan program bersama yang harus dikerjakan bersama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## LAMPIRAN III

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA

#### A. Pertanyaan :

1. Sebelum sekolah di MTs N Sleman Kota anda lulusan dari SD atau MI ?
2. Sejak kapan anda memahami dengan benar ajaran Islam ?
3. Bagaimana keadaan keharmonisan keluarga anda di rumah?
4. Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam dalam keluarga anda?
5. Apakah keluarga anda membiasakan dan memotivasi anda untuk mengamalkan ajaran agama Islam ?
6. Sejak kapan anda dibiasakan mengamalkan ajaran agama Islam ?
7. Apakah anda terbiasa mengamalkan ajaran agama sejak kecil (sejak masih Sekolah Dasar )?
8. Apakah alasan anda mengikuti program pendidikan Agama Islam di madrasah ini?
9. Apakah anda mematuhi semua tata tertib madrasah ?
10. Seperti apa pendapat anda tentang program Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan madrasah ?
11. Mulai sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota sampai anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota sekarang ini, apakah ada peningkatan amalan ibadah shalat dan akhlak anda?
12. Apakah Program Pendidikan Agama Islam meningkatkan amalan ibadah shalat an akhlak anda ?
13. pengaruh yang paling menonjol terhadap pengamalan ibadah shalat dan akhlak anda dari mana ?

#### B. Pertanyaan Perbandingan :

Dalam membuat pertanyaan perbandingan ini penulis akan mengumpulkan data siswa antara sebelum masuk dan sesudah masuk MTs N Sleman Kota (sampai sekarang). Dengan pertanyaan perbandingan ini akan diketahui indikator-indikator perubahan pada diri siswa terkait dengan

pengamalan ibadah shalat dan akhlak siswa. Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

**Indikator ibadah shalat siswa sebelum masuk sekolah MTs N Sleman Kota**

1. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, berapa kali anda ibadah shalat lima waktu sehari semalam ?
2. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah anda melaksanakan ibadah shalat selalu dengan berjamaah bersama dengan keluarga anda atau di masjid ?
3. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah anda melaksanakan ibadah shalat sunnah selain dua hari raya Id?
4. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah ketika selesai shalat anda melaksanakan dzikir dan do'a ?

**indikator ibadah shalat siswa setelah masuk sekolah MTs N Sleman Kota**

1. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, berapa kali anda ibadah shalat lima waktu sehari semalam ?
2. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah anda melaksanakan ibadah shalat selalu dengan berjamaah bersama dengan keluarga anda atau di masjid ?
3. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah anda melaksanakan ibadah shalat sunnah selain dua hari raya Id?
4. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah ketika selesai shalat anda melaksanakan dzikir dan do'a ?

**Indikator akhlak siswa sebelum masuk sekolah MTs N Sleman Kota**

1. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, sikap anda kepada orang tua, guru, dan teman bagaimana ?
2. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah anda pernah berkata kasar dengan orang tua, guru, dan teman ?



3. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, bagaimana sikap anda kepada orang tua, guru, dan teman yang meminta tolong pada anda ?
4. Sebelum anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, sikap anda terhadap tata tertib di Sekolah Dasar bagaimana ?

**Indikator akhlak siswa setelah masuk sekolah MTs N Sleman Kota**

1. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota , sikap anda kepada orang tua, guru, dan teman bagaimana ?
2. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, apakah anda pernah berkata kasar dengan orang tua, guru, dan teman ?
3. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota , bagaimana sikap anda kepada orang tua, guru, dan teman yang meminta tolong pada anda ?
4. Setelah anda masuk sekolah di MTs N Sleman Kota, sikap anda terhadap tata tertib siswa di MTs N Sleman Kota bagaimana ?

## LAMPIRAN IV

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA Catatan lapangan 1

#### Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jam : 09.00-09.15 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang Perpustakaan)  
Sumber data : - Nama : Julia Kurniawati  
- Kelas : VII C  
- Alamat : Berkisan, Pendowoharjo, Sleman.

#### A. Deskripsi hasil pertanyaan :

Julia adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD juga dengan cara orang tuanya mendatangkan ustadz untuk membimbing tentang keagamaan, keadaan keluarga cukup harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang cukup baik, ia dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD sehingga menjadi agak terbiasa, alasan mengikuti program selain karena diwajibkan juga karena kadang ada kesadaran dari diri sendiri, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya, karena dapat meningkatkan pengamalan keagamaan, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari lingkungan keluarga yang kemudian dikembangkan di lingkungan madrasah.

#### B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :

Tentang keterangan Julia mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 4-5 kali, ia shalat jamaah kadang-kadang, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya

juga jarang sekali, ketika ia selesai shalat kadang-kadang dzikir dan berdo'a biasanya hanya karena shalat jamaah dengan orang tua. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya sama dengan sebelum masuk di madrasah yakni 4-5 kali, Jamaah termasuk sering yakni di masjid dekat rumahnya, shalat sunnahnya kadang-kadang yakni shalat tahajud biasanya jika mau menghadapi ujian, pelaksanaan dzikir dan do'a sering

Untuk keterangan Julia mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap orang tua, guru, dan sesama siswa biasa-biasa saja karena kurang begitu tahu tentang akhlak, ia sering berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan mau kalau ada imbalan dan kadang juga tidak mau, ia mentaati peraturan sekolah waktu SD karena takut sama gurunya. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa mulai dengan berakhlak baik, jarang berkata kasar dengan orang tua karena sudah tahu akhlak yang baik, kalau ada yang minta tolong sebisa mungkin ia menolongnya, ia mentaati tata tertib di madrasah karena selain peraturan juga karena ada niat sendiri.

## Catatan lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jam : 09.15-09.30 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang Perpustakaan)  
Sumber data : - Nama : Mufidatul Tri Agustini  
- Kelas : VIII D  
- Alamat : Gabahan, Sumbcradi, Mlati.

#### A. Deskripsi hasil pertanyaan :

Fida adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD namun kurang begitu memahami, keadaan keluarga cukup harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang cukup baik, ia tidak dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya juga karena orang tua kurang memperhatikan pentingnya keagamaan sehingga ia kurang terbiasa, alasan mengikuti program yang jelas karena adanya kewajiban dari pihak madrasah tetapi sangat sedikit kesadaran dari diri sendiri, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya meskipun hanya sedikit saja misalnya shalat Dhuhurnya menjadi dilaksanakan terus juga dengan berjamaah, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya yang kurang dibiasakan dalam mengamalkan ajaran Islam, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari MTs N Sleman Kota dengan alasan program Pendidikan Agama Islam di sini mulai membiasakan ia untuk mengamalkan ajaran Islam.

## **B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Fida mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 1-2 kali saja yakni pada shalat Magrib dan Isya', ia shalat jamaah kadang-kadang, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat jarang sekali dzikir dan berdo'a biasanya hanya karena waktu shalat magrib di masjid. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya mengalami peningkatan yakni ia mengerjakan 3-4 kali, yang jelas untuk shalat Dhuhur Selalu berjamaah di madrasah namun untuk di rumah kadang-kadang jamaah, ia mengerjakan shalat sunnah hanya di madrasah saja sedangkan di rumah hampir tidak pernah, pelaksanaan dzikir dan do'a sekarang ini semakin sering terutama jika kalau lagi ada masalah.

Untuk keterangan Fida mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap orang tua, guru, dan sesama siswa biasa-biasa saja karena kurang begitu tahu tentang akhlak, ia sering berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan dengan terpaksa menolong dan juga kalau ada imbalan dan kadang juga tidak mau, ia kurang mentaati peraturan sekolah waktu SD. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap orang tua, guru, dan sesama siswa biasa-biasa saja namun kadang-kadang berakhlak baik, hal itu sesuai keadaan yang lagi senang, kalau berkata kasar dengan orang tua cukup jarang karena orang tuanya jarang memarahinya, kalau ada yang minta tolong kadang tergerak hatinya untuk menolong namun juga kadang tidak mau, ia mentaati tata tertib di madrasah masih karena peraturan yang diwajibkan dan jika seandainya tidak ada peraturan mungkin tidak mentaatinya..



### Catatan lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jam : 09.30-09.45 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang Perpustakaan)  
Sumber data : - Nama : Lilik Prisdianto  
- Kelas : IX D  
- Alamat : Nambungan, Caturharjo, Sleman.

#### A. Deskripsi hasil pertanyaan :

Lilik adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD namun sedikit sekali yakni dari mengaji, keadaan keluarga tidak harmonis (*broken home*) dengan pengamalan keagamaan orang tua yang sangat jarang mengamalkan ajaran Islam yakni bapak jarang sekali melaksanakan shalat, ia tinggal sama bapak dan nenek, ia dibiasakan mengamalkan ajaran Islam oleh nenek (bukan bapak), namun ia menghiraukan nasehat neneknya, sehingga ia tidak terbiasa mengamalkan ajaran Islam, alasan mengikuti program lebih dikarenakan kewajiban dari pihak sekolah sementara kesadaran untuk mengikutinya sangat rendah, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan namun sedikit sekali yang dikarenakan terpengaruh dari teman-teman, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya, karena dapat meningkatkan pengamalan keagamaannya, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamaannya yang paling menonjol adalah dari lingkungan madrasah, ia juga mengatakan bahwa pergaulan di rumah dengan teman sebaya yang begitu kurang memperhatikan agama mempengaruhi pengamalan keagamaannya.

## **B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Lilik mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 1-2 kali, ia shalat jamaah juga jarang sekali, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat hampir tidak pernah dzikir dan berdo'a karena shalat saja masih malas apalagi berdo'a. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya ada peningkatan sedikit yakni menjadi 2-3 kali, Jamaah jarang sekali hanya kalau lagi mau berkumpul sama teman di masjid saja, shalat sunnah selain dua hari raya Id juga hampir tidak pernah karena bagi dia sudah mengerjakan shalat lima waktu dengan sempurna sudah sangat luar biasa, untuk pelaksanaan dzikir dan do'a kadang-kadang melakukan.

Untuk keterangan Lilik mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap orang tua, guru, dan sesama siswa acuh tak acuh, ia sering berkata kasar pada orang tua apalagi kalau di dalam keluarga lagi ada masalah, kalau ia dimintai pertolongan kayaknya cuek dan tidak mau menanggapi, ia sering tidak mentaati peraturan sekolah waktu SD contohnya kadang ramai di kelas, kadang berkelahi dengan teman,. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa mulai dengan berakhlak baik terutama dengan neneknya yang selalu menjaganya tanpa henti dan tanpa putus asa, kadang masih berkata kasar dengan orang tua, ia mentaati tata tertib di madrasah jelas karena peraturan yang diwajibkan sekolah.

**Catatan lapangan 4**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa**

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jam : 09.45-10.00 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang Perpustakaan)  
Sumber data : - Nama : Rr. Rina Eka Sulistiyawati  
- Kelas : IX C  
- Alamat : Jumeneng, Sumberadi, Mlati.

**A. Deskripsi hasil pertanyaan :**

Rina adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak sekolah di MTs N Sleman Kota karena waktu sekolah di SD kurang memperhatikan agama Islam, keadaan keluarga tidak harmonis (*broken home*) dengan pengamalan keagamaan orang tua yang rendah, ia dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD tetapi ia tidak membiasakannya, alasan mengikuti program selain karena diwajibkan juga karena kadang ada kesadaran dari diri sendiri, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat bagi siswa khususnya ia karena ia baru mau mendalami ajaran Islam setelah masuk madrasah ini, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari lingkungan madrasah karena ia mulai terbiasa setelah mengikuti program Pendidikan Agama Islam khususnya kegiatan shalat.

**B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Rina mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam jarang sekali bahkan tidak shalat sekalipun dalam satu hari satu malam, ia melaksanakan



shalat sunnah selain dua hari raya juga hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat juga hampir tidak pernah dzikir dan berdo'a, apabila dilakukan biasanya hanya karena lagi ada keinginan sesuatu. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya mengalami peningkatan dengan sebelum masuk di madrasah yakni 3-4 kali, Jamaah kadang-kadang seringnya waktu shalat Maghrib dan Isya', shalat sunnahnya selain dua hari raya Id hampir tidak pernah kecuali waktu di madrasah, pelaksanaan dzikir dan do'a kadang-kadang.

Untuk keterangan Rina mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap orang tua, guru dan teman kadang-kadang menghormati, ia sering berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan seringnya tidak mau kecuali kalau itu tugas dari sekolah, ia mentaati peraturan sekolah waktu SD karena takut sama guru. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap orang tua, guru, dan teman mulai berakhlak baik, jarang berkata kasar, kalau ada yang minta tolong masih susah untuk menolong dengan ikhlas, ia mentaati tata tertib di madrasah karena merupakan kewajiban yang harus dipatuhi, juga kadang karena kesadaran sendiri.

**Catatan lapangan 5**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa**

Tanggal : 6 Februari 2007  
Jam : 09-10-09-25 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang BK)  
Sumber data : - Nama : Ali Ragil Pramana  
- Kelas : VIII A  
- Alamat : Mlati, Mrican, Sleman.

**A. Deskripsi hasil pertanyaan :**

Ragil adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD namun kurang begitu memahami, keadaan keluarga cukup harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang termasuk rendah yakni shalatnya kadang-kadang, ia kurang dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya juga karena orang tua kurang memerhatikan pentingnya keagamaan sehingga ia kurang terbiasa, alasan mengikuti program karena adanya kewajiban dari pihak madrasah dan kalau tidak diwajibkan ia malas melaksanakannya, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini tidak ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya bahkan mengalami penurunan yang dikarenakan keadaan lingkungan teman sebaya yang negatif misalnya sering berkumpul mereka hanya untuk bermain dan jalan-jalan sehingga lama-kelamaan mulai menghiraukan amalan ajaran Islam seperti shalat, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya, namun ia merasa kurang termotivasi untuk mengikutinya, sedangkan pengaruh menurunnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah lingkungan pergaulan teman sebaya yang tidak mengamalkan ajaran Islam.



## **B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Ragil mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 1-2 kali saja yakni pada shalat Magrib dan Isya', ia shalat jamaah kadang-kadang, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat jarang sekali dzikir dan berdo'a biasanya hanya karena waktu shalat Maghrib di masjid. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya sama dengan waktu SD yakni 1-2 kali bahkan kurang dari itu, yang jelas untuk shalat dhuhur Selalu berjamaah di madrasah namun untuk di rumah jamaah jarang sekali, ia mengerjakan shalat sunnah hanya di madrasah saja sedangkan di rumah hampir tidak pernah, pelaksanaan dzikir dan do'a sekarang ini kadang-kadang terutama jika kalau lagi ada masalah.

Untuk keterangan Ragil mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap orang tua, teman, dan guru biasa-biasa saja karena tidak terbiasa berakhlak baik, ia sering berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan dengan terpaksa menolong dan juga kalau ada imbalan dan kadang juga tidak mau, ia kurang mentaati peraturan sekolah waktu SD. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap orang tua, guru, dan teman biasa-biasa saja namun kadang-kadang berakhlak baik, hal itu sesuai keadaan yang lagi senang, kalau berkata kasar dengan orang tua cukup jarang karena orang tuanya jarang memarahinya, kalau ada yang minta tolong kadang tergerak hatinya untuk menolong namun juga kadang tidak mau, ia mentaati tata tertib di madrasah masih karena peraturan dan jika seandainya tidak ada peraturan mungkin tidak mentaatinya..

**Catatan lapangan 6**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa**

Tanggal : 6 Februari 2007  
Jam : 09.25-09.40 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang BK)  
Sumber data : - Nama : Ulil Azmi  
- Kelas : VIII A  
- Alamat : Jonggrangan, Sumberadi, Sleman,  
(tinggal di pondok).

**A. Deskripsi hasil pertanyaan :**

Ulil adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD, keadaan keluarga cukup harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang cukup baik, ia dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD sehingga menjadi agak terbiasa, alasan mengikuti program selain karena diwajibkan juga karena kadang ada kesadaran dari diri sendiri, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya, karena dapat meningkatkan pengamalan keagamaannya, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari lingkungan Pondok karena ia tinggal di pondok yang dekat dengan madrasah, selain itu juga dari madrasah yang membiasakan ia melalui program Pendidikan Agama Islam.

**B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Ulil mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 3-4 kali, ia shalat

jamaah kadang-kadang, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat kadang-kadang dzikir dan berdo'a biasanya hanya karena shalat jamaah dengan orang tua. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya meningkat yakni 4-5 kali, Jamaah sering sekali karena shalat jamaah di pondok, shalat sunnahnya kadang-kadang yakni shalat tahajud dan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah biasanya jika mau menghadapi ujian, pelaksanaan dzikir dan do'a sering

Untuk keterangan Ulil mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa kadang menghormati, ia sering berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan mau kalau sama orang tua saja atau guru, ia mentaati peraturan sekolah waktu SD karena takut sama gurunya. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa bertambah menghormati karena sudah kebaisaan di pondok, jarang berkata kasar, kalau ada yang minta tolong kadang mau menolong dengan ikhlas, ia mentaati tata tertib di madrasah karena sudah mulai ada kesadaran sendiri dan juga masih karena di tegur kalau sedang malas.

## Catatan lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jam : 12.30-12.45 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang Perpustakaan)  
Sumber data : - Nama : Budi Sudrajat  
- Kelas : VII A  
- Alamat : Jaban, Tridadi, Sleman.

#### A. Deskripsi hasil pertanyaan :

Budi adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD juga dari orang tua karena orang tuanya sendiri seorang kyai (termasuk tokoh agama di desanya), keadaan keluarga sangat harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang sangat baik, ia dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD sehingga menjadi terbiasa, alasan mengikuti program lebih dikarenakan dari kesadaran diri sendiri, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam yakni program ini sudah berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya, karena dapat meningkatkan pengamalan keagamaan, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari lingkungan keluarga yang kemudian dikembangkan di lingkungan madrasah.

#### B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :

Tentang keterangan Budi mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 4-5 kali, ia sering shalat jamaah di masjid, ia jarang sekali melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya, ketika ia selesai shalat kadang-kadang dzikir dan berdo'a.



Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya sudah 5 kali, jamaah sering di masjid juga di madrasah, shalat sunnahnya kadang-kadang yakni shalat tahajud dan shalat sunnah qobliyah dan ba'iyah.

Untuk keterangan Budi mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa kadang-kadang menghormati, ia jarang berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan masih cuek, ia mentaati peraturan sekolah waktu SD karena takut sama gurunya. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa diusahakan untuk berakhlak baik, kalau ada yang minta tolong sebisa mungkin ia menolongnya, ia mentaati tata tertib di madrasah banyak dari kesadaran diri sendiri.



**Catatan lapangan 8**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa**

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jam : 10.00-10.15 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang Perpustakaan)  
Sumber data : - Nama : Sriwantini  
- Kelas : IX B  
- Alamat : Ngemplak, Caturharjo, Sleman.

**A. Deskripsi hasil pertanyaan :**

Sri adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD namun sedikit sekali, keadaan keluarga kurang harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang sangat jarang mengamalkan ajaran Islam, ia kurang dibiasakan oleh orang tua untuk mengamalkan ajaran Islam sehingga ia tidak terbiasa mengamalkan ajaran Islam, alasan mengikuti program lebih dikarenakan kewajiban dari pihak sekolah sementara kesadaran untuk mengikutinya sangat rendah, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan namun sedikit sekali yang dikarenakan lingkungan di dalam keluarga kurang mendukung, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan agar dapat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari lingkungan madrasah, ia juga mengatakan bahwa pergaulan di rumah dengan kondisi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sangat mempengaruhi rendahnya pengamalan keagamaannya. Sedangkan meningkatnya pengamalan keagamaan walaupun sedikit dikarenakan dari lingkungan madrasah yang dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam.

## **B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Sri mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya jarang sekali peling suma 1-2 kali, ia shalat jamaah juga jarang sekali, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat hampir tidak pernah dzikir dan berdo'a karena shalat saja masih malas apalagi berdo'a. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya ada peningkatan sedikit yakni menjadi 2-3 kali, Jamaah jarang sekali namun bertambah dengan berjamaah di madrasah, shalat sunnah selain dua hari raya Id juga hampir tidak pernah karena bagi dia sudah mengerjakan shalat lima waktu dengan sempurna sudah sangat luar biasa, untuk pelaksanaan dzikir dan do'a kadang-kadang melakukan.

Untuk keterangan Sri mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa acuh tak acuh, ia sering berkata kasar karena di dalam keluarga berkata kasar itu biasa, kalau ia dimintai pertolongan malas menolong, ia sering tidak mentaati peraturan sekolah waktu SD contohnya kadang ramai di kelas, Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa mulai sedikit berakhlak baik, kadang masih berkata kasar dengan orang tua, ia mentaati tata tertib di madrasah lebih banyak karena kewajiban dari pihak madrasah.

## Catatan lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Tanggal : 6 Februari 2007  
Jam : 09.40-09.55 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Ruang BK)  
Sumber data : - Nama : Vety Yuniarti  
- Kelas : IX A  
- Alamat : Sanggrahan, Tlogoadi, Mlati.

#### A. Deskripsi hasil pertanyaan :

Vety adalah lulusan MI, ia memahami ajaran Islam sejak dari MI, keadaan keluarga harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang cukup baik namun ia tidak tinggal serumah dengan orang tua tetapi ia tinggal dengan mbaknya yang masih kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta, hal tersebut dikarenakan orang tuanya kerjanya sebagai pemborong yang tinggalnya harus berpindah-pindah, ia dibiasakan mbaknya untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD sehingga menjadi agak terbiasa, alasan mengikuti program selain karena diwajibkan juga karena ada kesadaran dari diri sendiri, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamanya, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam yakni kurang baik karena program yang dilaksanakan kurang berkualitas yakni banyak siswa yang masih dipaksa untuk melaksanakannya, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamanya yang paling menonjol adalah dari lingkungan madrasah.

#### B. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :

Tentang keterangan Vety mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya satu hari satu malam 2-3 kali, ia shalat

jamaah kadang-kadang dengan mbaknya dan kadang-kadang di masjid, ia melaksanakan shalat sunnah selain dua hari raya Id hampir tidak pernah, ketika ia selesai shalat jarang sekali dzikir dan berdo'a. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa pelaksanaan shalatnya sama dengan sebelum masuk di madrasah yakni 4-5 kali, Jamaah meningkat yakni seringnya dengan mbaknya di rumah dan kalau Maghrib di masjid, shalat sunnahnya kadang-kadang yakni shalat tahajud biasanya jika lagi ada masalah atau lagi menginginkan sesuatu.

Untuk keterangan Vcty mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa biasa-biasa saja yakni kurang menghormati, ia sering berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan sering tidak mau kecuali kalau sama guru, ia mentaati peraturan sekolah waktu SD karena takut sama gurunya. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa mulai dengan berakhlak baik, jarang berkata kasar dengan orang tua karena jarang ketemunya, kalau ada yang minta tolong sebisa mungkin ia menolongnya, ia mentaati tata tertib di madrasah karena selain peraturan juga karena ada niat sendiri.

**Catatan lapangan 10**  
**Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa**

Tanggal : 5 Februari 2007  
Jamu : 12.30-12.45 WIB  
Lokasi : MTs N Sleman Kota (Masjid)  
Sumber data : - Nama : M. Nurrahman  
- Kelas : VII F  
- Alamat : Jogokerten, Tridadi, Sleman.

**C. Deskripsi hasil pertanyaan :**

Rahman adalah lulusan SD, ia memahami ajaran Islam sejak dari SD, keadaan keluarga sangat harmonis dengan pengamalan keagamaan orang tua yang sangat baik, orang tuanya sibuk bekerja di salah satu LSM keagamaan di Sleman, ia dibiasakan orang tua untuk melaksanakan ajaran Islam sejak dari SD sehingga menjadi terbiasa, alasan mengikuti program karena kesadaran dari diri sendiri bukan dari kewajiban madrasah, mulai sebelum masuk MTs N Sleman Kota sampai ia sekolah di madrasah sekarang ini ada peningkatan terhadap pengamalan keagamaannya, pendapatnya tentang program Pendidikan Agama Islam yakni program ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran siswa untuk mengikutinya masih rendah meskipun begitu program ini sangat bermanfaat untuk siswa khususnya untuk dirinya karena dapat meningkatkan pengamalan keagamaannya, sedangkan pengaruh meningkatnya pengamalan keagamaannya yang paling menonjol adalah dari lingkungan keluarga yang kemudian dikembangkan di lingkungan madrasah.

**D. Deskripsi Hasil Pertanyaan Perbandingan :**

Tentang keterangan Rahman mengenai ibadah shalat sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; pelaksanaan kegiatan shalat wajibnya sudah dikatakan sempurna yakni 5 kali, ia sering shalat jamaah di masjid, ia sering melaksanakan shalat sunnah selain



dua hari raya Id, ketika ia selesai shalat sering dzikir dan berdo'a. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan bahwa di madrasah ini bagi dia hanya mengembangkan dan meningkatkan pengamalan keagamaannya karena sebelum masuk di madrasah inipun ia sudah selalu mengamalkan berbagai amalan ajaran Islam.

Untuk keterangan Rahman mengenai akhlak baik dengan guru, orang tua, dan sesama siswa sebelum masuk di MTs N Sleman Kota atau waktu ia masih SD adalah sebagai berikut ; sikapnya terhadap guru, orang tua, dan sesama siswa menghormati, ia jarang berkata kasar, kalau ia dimintai pertolongan sebisanya ia tolong, ia mentaati peraturan sekolah waktu SD karena selain takut sama gurunya juga karena mulai muncul kesadaran dari dirinya sendiri.. Sedangkan setelah masuk MTs N Sleman Kota sampai sekarang ia menjelaskan sebagaimana halnya dalam mengamalkan ibadah shalat, dalam artian akhlak ia sekarang ini mulai dikembangkan lagi di madrasah agar semakin terbiasa untuk berakhlak baik.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Mustain  
Nomor Induk : 03110134  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Nopember 2006

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs N  
SLEMAN KOTA**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 23 Nopember 2006  
Moderator



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 16 Oktober 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 1852/2006  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada  
Yth. Drs. H. Sardjuli, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

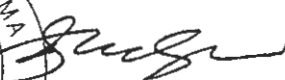
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Mustain  
NIM : 03410134  
Jurusan : PAI  
Judul : PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTsN SLEMAN KOTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

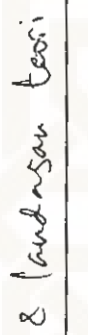
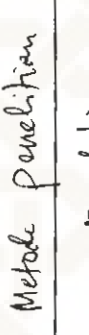
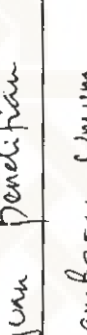
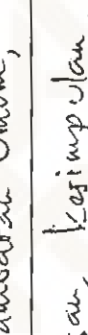
an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. H. Sardjuli, M. Pd.

Nama : Mustain  
 NIM : C3410134  
 Judul : PENGEMBANGAN PROGRAM  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 TERHADAP PENINGKATAN KEAGAMAAN  
 SISWA DI MTS N SEMAN KOTA

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	November	2	Proposal = Rumusan Masalah & landasan teori		-State-
2.	November	4	Proposal = landasan teori & Metode Penelitian		-State-
3.	Februari	4	Skripsi = Kata pengantar, Tujuan Penelitian landasan teori, Gambaran Umum, Analisis & Pembahasan, Kesimpulan, dan Lampiran.		-State-
4.	Maret	3	Skripsi = Nota Dinas Pembimbing & Lampiran		-State-

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Pembimbing



Drs. H. Sardjuli, M. Pd.  
 NIP. 190046324



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fak 519734 E-mail; ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2385/2006 Yogyakarta, 09 Desember 2006  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Gubernur Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Ka. BAPEDA PROPINSI DIY  
Di.  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

**PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA  
DI MTs N SLEMAN KOTA**

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Mustain  
NIM : 03410134  
Semester : VII (Tujuh) Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ambarrukmo Blok IV R. 25 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian ditempat-tempat sebagai berikut:

1. MTs N Sleman Kota
- 2.
- 3.

Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi  
Adapun waktunya mulai tanggal : 18 Desember 2006 s/d selesai  
Kemudian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. : 150 037 930

Tembusan

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip





**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 566712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 6536

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka  
Tanggal : 9 Desember 2006  
No. : 02/DIT/TL 00/2385/2006  
Bidang : Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : MUSTAIN  
No. MHSW : 03410134

Alamat Instansi : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul : PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs SLEMAN KOTA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 11 Desember 2006 s.d 11 Maret 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( Sebagai Laporan )
2. Bupati Sleman, c.q. Ka. Bappeda;
3. ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "Suka" Yk;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 11 Desember 2006

A.n GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
URUTAN KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SLEMAN KOTA**  
*Jalan Purbaya 24, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511, Tlp.0274 868176*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.12.1/KP.07.5/106/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs N Sleman Kota :

Nama : Drs.H. Ahmad Dahlan, M.Pd.  
NIP : 150216532  
Jabatan : Kepala MTs N Sleman Kota  
Alamat : Krapyak, Triharjo, Sleman, Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mustain  
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 13 Maret 1983  
Status : Mahasiswa Fak. Tarbiyah , Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NIM : 03410134  
Alamat : Ambarukmo R.25 Blok IV RT.11 RW.03, Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian di MTs N Sleman Kota dari tanggal 11 Desember 2006 sampai dengan tanggal 22 Februari 2007. Dengan Judul Skripsi “ Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs N Sleman Kota.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 Maret 2007

Kepala



Drs.H.Ahmad Dahlan, M.Pd.  
NIP. 150216532

## ETIKA & LANGKAH MEMASUKI KAMPUS MTs N SLEMAN KOTA

1. Mengucapkan salam kepada petugas pintu jaga & berjabat tangan dengan antri & tertib satu – satu, siswa sebelah kanan & siswi sebelah kiri .
2. Ucapan salam yang diucapkan harus lengkap
3. Ketika memasuki pintu gerbang sepeda dilarang dinaiki sampai tempat parkir & diparkirkan dengan tertib sesuai dengan urutan kelas masing -- masing ketika masuk gapura MTs N Sleman Kota jalan dua – dua disebelah kiri jalan
4. Siswa diwajibkan mengucapkan salam ketika awal bertemu dengan kawannya dan berjabat tangan
5. Setiap bertemu pertama kali dengan bapak/ibu guru & tamu yang berada dilingkungan MTs N Sleman Kota diwajibkan mengucapkan salam

## ETIKA DAN LANGKAH MASUK KELAS

1. Masuk kelas dengan mengucapkan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

2. Berjabat tangan
3. Duduk dengan tertib
4. Salah seorang yang ditunjuk menyiapkan aba – aba , ditempat duduk siap gerak
5. Berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang yang ditunjuk (lebih fasih)

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم  
رضيت بالله رباً وبالاسلام ديناً وبمحمد نبياً ورسولاً  
زي زرد بن عمار ورفيقين فيما  
اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيَّ مَنَازِلَ الْعَارِفِينَ وَأَنْشُرْ عَلَيَّ رَحْمَتَكَ وَذَكِّرْ لِي مَا  
نَسِيتُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ . آمِينَ

6. Tadarus secara bersama dan dipimpin oleh siswa yang ditunjuk
7. Pergantian jam tidak boleh keluar kelas kecuali waktu istirahat dan waktu sholat, atau ada perintah dari bpk/ibu guru
8. Pergantian jam apabila guru belum hadir , petugas piket menjemput bp/ibu guru yang bertugas pada jam tersebut.
9. Setiap jam terakhir diakhiri dengan doa dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَنُحَمِّدُكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ  
اسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ . آمِينَ

10. Jam terakhir siswa dengan siswa, siswa dengan guru bersalaman.



## ETIKA & LANGKAH MASUK MASJID

1. Melangkah dengan kaki kanan sambil berdoa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَأَنْتَ حَيُّ الْقِيَامَةِ وَأَنْتَ حَيُّ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْتَ حَيُّ الْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْتَ حَيُّ الْيَوْمِ الْآخِرِ

2. Duduk pada shof depan yang masih kurang

3. Penuhi shof depan dengan rapat

4. Sholat Tahiyatul Masjid dua rokaat

5. Berdzikir

6. Diwaktu Jum'at haram ramai berbicara

7. Mengikuti sholat dengan tertib

8. Doa diakhir sholat dengan dipimpin imam

9. Keluar dengan tertib sambil bersalaman  
dengan gurudan siswa

10. Keluar pintu masjid sambil berdoa :

اللَّهُمَّ يَا بَنِي آدَمَ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ



## 7 LANGKAH PENGGUNAAN WC / KM

1. MASUK MELANGKAH DENGAN KAKI KIRI SAMBIL BERDO'A.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْحَبْثِ وَالْخَبَائِثِ

2. MEMBUKA KRAN
3. MENGGUYUR TEMPAT HAJAT / WC, KM SAMPAI BERSIH
4. MELAKSANAKAN HAJAT SE EFISIEN MUNGKIN  
( PENGGUNAAN WAKTU DAN AIR )
5. MENGGUYUR KEMBALI TEMPAT / HAJAT SAMPAI BERSIH
6. MENUTUP KRAN KEMBALI
7. KELUAR MELANGKAH / MENDAHULUKAN DENGAN KAKI KANAN SAMBIL BERDO'A :

غَفَرَ لَكَ

Sleman, 1 Oktober 2003

KEPALA

Drs. H. A. DAHLAN. MA

NIP. 150216532

NB. :

Ketika berhajat hati-hati

Pakaian jangan sampai kena najis

## DOA AWAL PELAJARAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
رَجَيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِيمَانِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ  
نَبِيًّا سَأَلْتُكَ يَا رَبِّ فَرِّقْ بَيْنَ عِلْمَاءِ أُمَّتِي فَرِّقْ  
اللَّهُمَّ سَافِحَ عَلِيٍّ فَتَوَّحَّحِ الْعَارِفِينَ وَأَنْشُرْ عَائِلِيَّ  
رَحْمَتِكَ وَذَكِّرْنِي مَا نَسَيْتُ يَا ذَا الْجَلَالِ  
وَ الْإِكْرَامِ آمِينَ

## DOA AKHIR PELAJARAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى رَسُولِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

DOA DIBACA BERSAMA – SAMA DIPIMPIN OLEH PETUGAS YANG TELAH  
DITUNJUK

Sleman, 21 Juli 2004  
Kepala



Drs. H. Ahmad Dahlan, M.A., M.Pd  
NIP. 156216532

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Mustain  
Tempat tanggal lahir : Pati, 13 Maret 1983  
Alamat jogja : Ambarrukmo R. 25 (Wisma Kalingga) Blok IV  
RT/RW 04/11 Catur Tunggal Depok Sleman  
Yogyakarta  
Alamat Asal : Kertomulyo RT/RW 01/03 Trangkil Pati Jawa  
Tengah  
E-mail : arzul\_mustain@yahoo.com  
arzul\_mustain@plaza.com  
Jenjang pendidikan  
1. 1989-1990 : TK Raudlatul Athfal Guyangan Trangkil Pati  
2. 1990-1996 : MI Raudlatul 'Ulum Guyangan Trangkil Pati  
3. 1996-1997 : Madrasah Diniyyah Raudlatul 'Ulum Guyangan  
Trangkil Pati  
4. 1997-2000 : MTs Raudlatul 'Ulum Guyangan Trangkil Pati  
5. 2000-2003 : MA Raudlatul 'Ulum Guyangan Trangkil Pati  
6. 2003-sekarang : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Angkatan Tahun 2003/2004  
Nama orang tua  
Ayah : Supangat  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Tasmi  
Pekerjaan : Wiraswasta

PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA  
DI MTS N SLEMAN KOTA

By: Mustain



## D. METODE PENELITIAN

### 1. Metode penentuan subyek

- Dalam menentukan subyek yang diteliti digunakan sampel bertujuan (purposif sampel).
- Subyek penelitiannya adalah Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru DK (Dibimbing dan Konseling), para karyawan, dan siswa MTs N Sleman Kota.
- Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

### 2. Pendekatan Penelitian

- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni pendekatan dalam penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan mengungkap sesuatu yang akan diteliti.

### 3. Metode Pengumpulan Data

- Metode observasi : Adapun metode observasi yang digunakan adalah metode observasi secara langsung (*direct observation*).
- Metode interview : Dengan menggunakan interview bebas Terpinpin.
- Metode dokumentasi.

### 4. Metode Analisa Data

- Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif. yakni cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena atau data yang didapatkan.
- Dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif maka penulis menggunakan pola berfikir induktif.
- Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dua jenis yakni triangulasi dengan sumber dan dengan metode.

## E. HASIL PENELITIAN

### a. Bentuk Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam

- Alasan diselenggarakannya program PAI di MTS N Sleman Kota ada dua yakni :
  - ✓ Kondisi siswa
  - ✓ Tuntutan zaman
  - ✓ Pendukung kurikulum
- Dasar pelaksanaan program PAI di MTs N Sleman Kota ada dua yakni :
  - ✓ Al-quran
  - ✓ Al-hadits
  - ✓ Perundang-undangan
- Tujuan program PAI di MTs N Sleman Kota yakni :
  - ✓ Meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - ✓ Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-quran.
  - ✓ Meningkatkan akhlakul karimah.
  - ✓ Meningkatkan kemampuan memahami kandungan Al-quran.
- Bentuk pengembangan program Pendidikan Agama Islam. Pengembangan program Pendidikan Agama Islam di MTs N Sleman Kota, ada dua tahap yaitu :
  - ✓ Pertama : dari tahun 1983 sampai tahun 2001. bentuk pengembangannya dengan cara meningkatkan kualitas saja dalam artian program yang sudah ada ditingkatkan kualitas pelaksanaannya agar program yang sudah ada tersebut berjalan dengan baik dan menjadi efektif. Diantara program yang sudah ada adalah Program intensif baca tulis Al-quran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Seni baca Al-quran.
  - ✓ Kedua : dari tahun 2001 sampai sekarang. bentuk pengembangannya dilakukan dengan cara meningkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam artian program Pendidikan Agama Islam mulai tahun 2001 ditambah beberapa program lagi serta tetap meningkatkan kualitas program yang sudah ada sebelumnya. Program yang dimunculkannya adalah Kegiatan sholat Dhuha, Dhuhur, dan Jum'at, Mujahadah, Hari raya Qurban, Pesantran kilat secara periodik, pengajian siswa secara paralel, dan penciptaan suasana religius siswa di lingkungan madrasah.